

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya yang dilakukan penelitian untuk mencari perbandingan dan kemudian digunakan untuk menemukan inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu kajian terdahulu dapat membantu peneliti memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang berkesinambungan dengan tema yang penulis kaji.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Sunarta (2015), dengan judul *“Pengelolaan Desa Wisata belimbing Menuju Pariwisata Berkelanjutan Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Bali”*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Desa Wisata Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan Bali menerapkan 6 aspek yaitu : 1) Aspek Organisasi 2) Aspek Keuangan 3) Aspek Pemasaran 4) Aspek Produksi 5) Aspek Sumber Daya Manusia 6) Aspek Sistem Informasi Jasa.

Dalam bidang sosial budaya yaitu dengan mempertahankan kebudayaan lokal yang mencakup kehidupan atau keseharian masyarakat lokal seperti sistem pertanian yang masih tradisional sebagai tantangan untuk mengelola potensi alam dan budaya sehingga diharapkan dapat menjaga hubungan sosial budaya dan dapat menunjang keberhasilan pengelolaan Desa Wisata Belimbing. Dalam bidang ekonomi yaitu memberdayakan masyarakat sekitar untuk menjadi *guide*, serta mengelola sistem keuangan atau pendapatan dari sektor pariwisata supaya merata, bekerjasama dengan travel hasil dari paket wisata, dan membuka peluang usaha kerajinan lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2016) dengan judul *“Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengembangan Desa Wisata Nglanggeran memberikan dampak positif bagi masyarakat, dengan indikator utamanya yaitu rata-rata peningkatan

pengunjung yang signifikan dari tahun ke tahun. Hasil pengembangan Desa Wisata membawa dampak yang positif bagi ekonomi masyarakat, terdapat peningkatan penghasilan masyarakat Desa Nglanggeran, Meningkatnya lapangan kerja masyarakat Desa Nglanggeran, Pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Hasil dari penelitian ini juga menyatakan bahwa perkembangan Desa Wisata Nglanggeran memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh Fyka et al (2018) dengan judul *“Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo”*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penurunan masyarakat yang memiliki pendapatan rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya penurunan masyarakat pendapatan rendah sejak di kembangkan Wisata Pulau Bokori. Bisa dikatakan bahwa adanya Wisata Pulau Bokori mampu meningkatkan penghasilan masyarakat Bajo yang berhasil rendah melalui unit usaha masyarakat dan munculnya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Bajo. Hasil dari penelitian ini bisa di katakan bahwa pengaruh ekonomi dengan keberadaan Wisata Pulau Bokori bagi masyarakat Bajo adalah adanya perubahan mata pencaharian baru dan peningkatan masyarakat melalui sektor pariwisata.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wihasta, 2016) dengan judul *“Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi”*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perubahan fisik ekonomi masyarakat Desa Wisata Kembang Arum yang cukup signifikan dilihat dari pembangunan infrastruktur penunjang pariwisata. Tidak hanya infrastruktur tingkat pendidikan juga mengalami peningkatan melalui pelatihan keterampilan dalam bidang pengembangan pariwisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Wuri et al., (2015) dengan judul *“Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat”*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya lapangan pekerjaan baru dengan membangun usaha demi memenuhi kebutuhan pariwisata, Meningkatkan pendapatan masyarakat dengan

adanya lapangan pekerjaan baru dan peningkatan pengunjung. Tidak hanya itu dampak pembangunan pariwisata juga meningkatnya tingkat pendidikan di lihat dengan meningkatnya pendapatan perkapita yang mengakibatkan masyarakat memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, terdapat peningkatan keterampilan masyarakat dalam bidang manajemen, bahasa asing dan keterampilan dalam bidang yang mendukung perkembangan pariwisata bagi masyarakat.

Penelitian yang di lakukan oleh Utami & Yuliarini (2019) dengan judul *“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Para Pekerja Di Kawasan Objek Wisata Tanah Lot”*. Hasil dari penelian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, umur, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan para pekerja yang ada di wilayah objek wisata tanah lot.

Perkembangan desa wisata dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Ini karena desa wisata dapat menjadi sumber potensi ekonomi yang penting jika dikelola dengan baik. Berikut beberapa cara perkembangan desa wisata dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat:

1. Peningkatan Pariwisata: Dengan adanya desa wisata, jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut dapat meningkat. Ini akan menciptakan peluang bisnis baru, seperti penginapan, restoran, toko suvenir, dan layanan transportasi lokal. Semua bisnis ini dapat memberikan pendapatan tambahan kepada masyarakat setempat.
2. Peluang Kerja: Desa wisata dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk penduduk setempat. Mereka dapat bekerja sebagai pemandu wisata, karyawan di hotel atau restoran, pengelola homestay, atau bahkan seniman dan pengrajin lokal yang menjual produk mereka kepada wisatawan. Semakin banyak lapangan kerja yang tersedia, semakin besar kesempatan pendapatan bagi masyarakat.
3. Peningkatan Infrastruktur: Untuk mendukung industri pariwisata, sering kali diperlukan pengembangan infrastruktur, seperti jalan raya yang baik, akses listrik yang stabil, dan fasilitas sanitasi yang memadai. Ini dapat

meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat dalam proyek konstruksi dan pemeliharaan infrastruktur.

4. Pelatihan dan Pendidikan: Untuk meningkatkan kualitas layanan pariwisata, penduduk setempat sering kali diberikan pelatihan dalam bidang seperti manajemen hotel, panduan wisata, dan keterampilan lain yang relevan. Ini dapat membuka peluang pendapatan tambahan, karena mereka dapat menawarkan layanan berkualitas tinggi kepada wisatawan.
5. Promosi Produk Lokal: Desa wisata seringkali mendorong penggunaan produk lokal dalam industri pariwisata, seperti makanan lokal, kerajinan tangan, atau produk pertanian. Ini dapat membantu meningkatkan pendapatan bagi produsen lokal dan menghidupkan kembali tradisi dan budaya setempat.
6. Pendapatan dari Pajak dan Retribusi: Peningkatan kunjungan wisatawan ke desa wisata dapat meningkatkan pendapatan pemerintah setempat melalui pajak dan retribusi pariwisata. Penerimaan ini dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut infrastruktur dan pelayanan publik.

Namun, perlu diingat bahwa perkembangan desa wisata yang tidak terkelola dengan baik dapat menghadirkan tantangan, seperti peningkatan tekanan terhadap lingkungan, peningkatan biaya hidup, dan masalah sosial. Oleh karena itu, perencanaan yang cermat, pengelolaan yang berkelanjutan, dan partisipasi aktif masyarakat setempat sangat penting untuk memastikan bahwa perkembangan desa wisata berdampak positif pada pendapatan mereka dan pada saat yang sama menjaga lingkungan dan budaya lokal.

B Teori dan Kajian Pustaka

1. Desa Wisata

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah industri atau sektor ekonomi yang melibatkan perjalanan, kunjungan, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang bepergian ke luar daerah tempat tinggal mereka untuk tujuan rekreasi, liburan, bisnis, atau keperluan lainnya. Ini mencakup berbagai aktivitas seperti mengunjungi tempat wisata alam, sejarah, budaya, atau hiburan, menginap di hotel atau akomodasi lainnya, makan di restoran, berbelanja souvenir, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan rekreasi.

Pariwisata melibatkan perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain yang berbeda, baik di dalam negeri maupun internasional, dan mencakup berbagai macam destinasi seperti pantai, pegunungan, kota-kota bersejarah, taman nasional, dan tempat-tempat lain yang menarik bagi wisatawan. Industri pariwisata juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku bisnis, komunitas lokal, dan organisasi pariwisata, yang bekerja sama untuk mempromosikan, mengelola, dan mengembangkan potensi pariwisata.

Pariwisata memiliki dampak ekonomi yang signifikan dalam banyak negara, karena dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, dan mendukung pertumbuhan bisnis terkait seperti transportasi, akomodasi, dan restoran. Selain itu, pariwisata juga dapat memengaruhi budaya, lingkungan, dan infrastruktur di destinasi pariwisata, oleh karena itu, penting untuk mengelolanya dengan bijaksana dan berkelanjutan untuk memaksimalkan manfaat positifnya sambil meminimalkan dampak negatifnya.

Definisi Pariwisata Sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata yang telah mengglobal sifatnya, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang

kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi delapan hal, yaitu:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
4. Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
5. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

b. Jenis Pariwisata

Pariwisata di bedakan menjadi enam menurut jenis pariwisata yang telah di kelompokkan sebagai berikut:

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (pleasure tourism), pariwisata ini dilakukan untuk para wisatawan dengan tujuan untuk berlibur atau mencari kesenangan yang baru, mengunjungi suatu tempat yang baru, untuk melihat sesuatu yang baru, serta menikmati hiburan yang ada di kota-kota besar dan ikut serta dalam keramaian pariwisata.
2. Pariwisata untuk rekreasi (recreation tourism) pariwisata ini dilakukan dengan tujuan untuk mengisi hari libur mereka atau memanfaatkan ketika seseorang libur bekerja atau melakukan kegiatan mereka sehari-hari, bertujuan untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani serta dalam keramaian atau tempat-tempat tertentu yang sudah direncanakan.
3. Pariwisata untuk kebudayaan (cultural tourism), pariwisata ini dilakukan wisatawan untuk tujuan mengunjungi suatu Negara atau daerah dengan keinginan mengetahui kebudayaan di suatu Negara atau daerah tersebut, mengunjungi pusat kesenian, mengunjungi pusat keagamaan, mempelajari 15 adat - istiadat, serta mengunjungi monument atau tempat-tempat yang bersejarah.
4. Pariwisata untuk olah raga (sport tourism), pariwisata ini dilakukan wisatawan untuk tujuan berolah raga atau berpartisipasi dalam olahraga, baik melakukan kegiatan olah raga, maupun menghadiri kegiatan olahraga misalnya mengikutu event-event nasional atau daerah.
5. Pariwisata untuk keperluan bisnis (business tourism) pariwisata ini dilakukan oleh para wisatawan yang secara professional melakukan perjalanan wisata semata-mata untuk keperluan bisnis.

6. Pariwisata untuk konvensi (convention tourism) pariwisata ini dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan menghadiri konvensi atau konferensi.

c. Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan atau desa yang telah dikembangkan dan diatur sedemikian rupa untuk menarik wisatawan dan memberikan pengalaman wisata yang unik. Konsep desa wisata biasanya menekankan pada keaslian budaya, alam, dan kehidupan masyarakat lokal sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Tujuannya adalah untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan di daerah pedesaan sambil meningkatkan pendapatan dan taraf hidup penduduk setempat.

Ciri-ciri desa wisata dapat mencakup:

1. Keindahan Alam: Desa wisata sering berlokasi di daerah yang memiliki keindahan alam, seperti pegunungan, pantai, danau, sungai, atau hutan. Keindahan alam ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.
2. Kelestarian Budaya: Desa wisata berusaha untuk melestarikan budaya, tradisi, dan warisan lokal. Masyarakat lokal biasanya terlibat dalam kegiatan-kegiatan budaya seperti pertunjukan tari, musik, kerajinan tangan, dan kuliner tradisional.
3. Partisipasi Masyarakat Lokal: Penduduk setempat memiliki peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata. Mereka dapat menjadi pemandu wisata, pengelola akomodasi, pedagang souvenir, atau pelaku seni dan budaya.
4. Infrastruktur Pariwisata: Desa wisata biasanya memiliki infrastruktur pariwisata seperti penginapan, restoran, toko souvenir, dan sarana transportasi yang memadai untuk melayani wisatawan.

5. Program Edukasi: Desa wisata sering menyediakan program edukasi bagi wisatawan untuk memahami lebih baik budaya dan alam setempat. Ini dapat mencakup kunjungan ke situs bersejarah, pelatihan dalam kerajinan tradisional, atau pertunjukan budaya.
6. Keberlanjutan Lingkungan: Desa wisata sering berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Upaya seperti pengelolaan sampah, konservasi alam, dan penggunaan energi ramah lingkungan dapat menjadi bagian dari inisiatif desa wisata.
7. Promosi Pariwisata: Desa wisata biasanya melakukan promosi aktif untuk menarik wisatawan. Ini dapat mencakup promosi melalui situs web, media sosial, acara promosi, atau kemitraan dengan agen perjalanan.

Desa wisata dapat memberikan banyak manfaat, termasuk peningkatan pendapatan bagi masyarakat lokal, pelestarian budaya dan alam, serta diversifikasi ekonomi di daerah pedesaan. Namun, pengembangan desa wisata juga memerlukan perencanaan yang hati-hati, pengelolaan yang bijaksana, dan keterlibatan aktif masyarakat setempat untuk memastikan keberhasilannya.

Desa wisata merupakan suatu kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal (adat istiadat, budaya, potensi, yang dikelola menjadi daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang ditunjukkan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat). Kearifan lokal yang dimaksud disini adalah pengetahuan yang khas yang dimiliki oleh masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang sekian lama, dimana merupakan sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara penduduk dengan lingkungannya. Desa wisata sebagai kawasan yang berupa lingkungan pedesaan yang memiliki daya tarik wisata dengan berbasis kearifan lokal

seperti adat istiadat, budaya, serta kekayaan alam yang memiliki keunikan dan keaslian yang dapat berupa ciri khas suasana pedesaan.

Konsep pengembangan desa wisata menurut I. Pitana 2009 dalam Hermawan, (2016) Pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga akan memberikan berbagai dampak bagi masyarakat setempat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Bagi masyarakat adanya pengembangan pariwisata memiliki potensi manfaat yang sangat besar bagi ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan. Namun, seiring adanya pengembangan pariwisata yang salah satu justru membawa banyak kerugian bagi masyarakat lokal itu sendiri.

Indikator Desa Wisata menurut Kementerian Pariwisata ada tiga yaitu:

1. Memiliki potensi wisata yang dapat di manfaatkan sebagai atraksi wisata.
2. Memiliki aksesibilitas.
3. Memiliki aktivitas wisata atau berada dekat dengan aktivitas wisata yang sudah ada dan terkenal.

3. Sosial Ekonomi Masyarakat

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan. Dalam pembahasannya sosial ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh masyarakat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antara satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-

royongan, dan kekeluargaan. Setiap manusia dilahirkan dalam posisi yang berbeda-beda, baik dari segi sosial maupun ekonominya.

Seperti peran, status, dan kedudukan mereka di masyarakat atau lingkungannya. Menurut Mubyanto dalam (Kebudayaan et al., n.d.) berpendapat tinjauan sosial ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan kesejahteraan Desa.

Menurut Linton dalam Juariyah dan basrowi (2010) kondisi sosial ekonomi masyarakat mempunyai lima indikator yaitu umur dan kelamin, pekerjaan, prestise, keluarga atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok masyarakat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendapatan. sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan.

4. Tingkat Pendapatan Masyarakat

Tingkat pendapatan masyarakat mengacu pada jumlah uang atau sumber daya finansial yang diterima atau dimiliki oleh individu, keluarga, atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah atau negara dalam jangka waktu tertentu, seperti bulanan atau tahunan. Pendapatan ini bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk pekerjaan, usaha, investasi, tunjangan, atau bantuan pemerintah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat:

1. Pekerjaan dan Karier: Pendapatan masyarakat seringkali sangat terkait dengan jenis pekerjaan dan karier yang mereka pilih. Pekerjaan yang lebih tinggi tingkat pendidikannya atau

yang memerlukan keterampilan khusus cenderung membayar lebih tinggi daripada pekerjaan yang memerlukan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

2. Pendidikan: Tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi.
3. Lokasi Geografis: Lokasi geografis juga dapat memengaruhi pendapatan masyarakat. Misalnya, daerah perkotaan seringkali memiliki peluang kerja yang lebih banyak dan pendapatan rata-rata yang lebih tinggi daripada daerah pedesaan.
4. Usia dan Pengalaman Kerja: Pengalaman kerja dan masa kerja dalam suatu profesi atau industri juga dapat memengaruhi pendapatan. Semakin lama seseorang bekerja, cenderung pendapatan mereka meningkat seiring waktu.
5. Kondisi Ekonomi Nasional dan Global: Kondisi ekonomi secara keseluruhan, termasuk inflasi, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi, dapat memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Ketika ekonomi tumbuh, biasanya ada lebih banyak peluang pekerjaan dan kenaikan gaji.
6. Tingkat Inflasi: Tingkat inflasi, atau kenaikan harga barang dan jasa, dapat merusak daya beli pendapatan masyarakat. Jika inflasi tinggi, pendapatan yang tetap tidak akan memiliki daya beli yang sama.
7. Struktur Keluarga: Struktur keluarga, termasuk jumlah anggota keluarga dan status pernikahan, juga dapat memengaruhi pendapatan. Keluarga dengan lebih banyak anggota cenderung memiliki pendapatan yang lebih besar jika semua anggota berkontribusi secara ekonomi.

8. Kebijakan Pemerintah: Kebijakan ekonomi dan sosial yang diterapkan oleh pemerintah, seperti pajak, program bantuan sosial, dan kebijakan ketenagakerjaan, dapat memengaruhi pendapatan masyarakat.

Pendapatan masyarakat adalah indikator penting dalam analisis ekonomi dan kesejahteraan sosial. Tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung mengindikasikan tingkat hidup yang lebih baik, akses ke layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik, serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Oleh karena itu, banyak negara berusaha untuk meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

Menurut Sumitro pendapatan adalah jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang di miliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki tiap individu di sebutjuga pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur perkembangan ekonomi. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat daya beli masyarakat, dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan masyarakat meingkat daya beli masyarakat juga meningkat jadi faktor tingkat Pendidikan memiliki kaitan yang sangat erat dengan daya beli masyarakat.

Adapun tingkat pendapatan menurut (Bramastuti 2009) sebagai berikut :

- a. Penghasilan yang diterima perbulan
- b. Pekerjaan
- c. Anggaran biaya sekolah
- d. Beban keluarga yang di tanggung

C Hubungan Pendapatan Terhadap Sosial Masyarakat

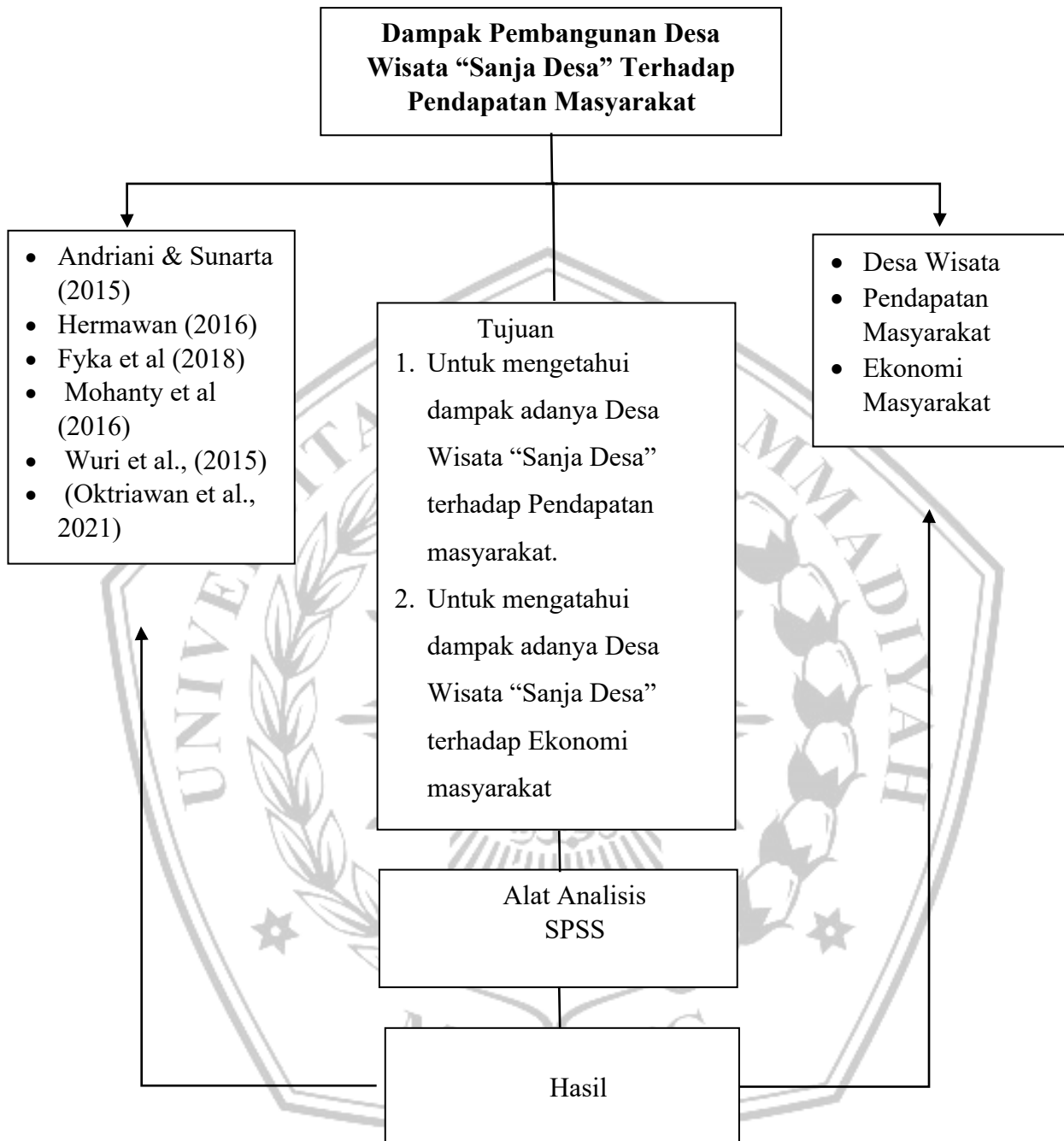
Pendapatan adalah hasil yang di dapat yang di rupakan uang oleh perusahaan, organisasi, dan individu terhadap kegiatan penjualan atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan masyarakat adalah salah satu indikator

penting bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat , dengan meningkatnya tingkat pendapatan maka pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan semakin meningkat karena dimana tingkat pendapatan meningkat maka daya beli masyarakat juga akan meningkat

Teori ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh (Siregar & Ritonga, 2019) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sosial ekonomi,



D Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

E Hipotesis

Hipotesis penelitian ini akan di uji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho: Tidak Ada Perbedaan Pendapatan Masyarakat sebelum dan sesudah adanya pembangunan Desa Wisata “Sanja Desa” Desa Tosari.

H1: Ada Perbedaan Pendapatan Masyarakat sebelum dan sesudah adanya pembangunan Desa Wisata “Sanja Desa” Desa Tosari.

